

Efikasi Diri Akademik dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Siswa di SMP Negeri 14 Semarang

Fatimahtus Sadiyah¹, Dra.Wiwik Kusdaryani², Desi Maulia³
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
e-mail: fatimahtus23@gmail.com, wiwikks@yahoo.co.id,
desimaulia.skripsi@gmail.com

Abstract. Problems that are often experienced by students at school are regarding assignments, student abilities and the beliefs that students have, which will certainly influence their learning potential, in this case the social support of peers is certainly very important in the learning process. The aim of this research is to determine the relationship between academic self-efficacy and peer social support. This research is a correlational quantitative research. The population of this study were students of SMPN 14 Semarang class VIII who were teenagers aged 13-17 years. The samples taken were 119 students in class VIII A,B,C,D,F,G,I using the Cluster Random Sampling Technique. The results of data analysis show that the product moment correlation coefficient between academic self-efficacy and peer social support is $r_{hitung} = 0.283$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ or $0.283 > 0.195$. The variable contribution is 8% and the rest is determined by other variables. Meanwhile, the significance value is $0.046 < 0.05$, which means there is a significant relationship between academic self-efficacy and peer social support. Based on the table, the correlation value (r) is 0.283 in the interpretation guide in the range "0.200-0.399", which means that the level of relationship between academic self-efficacy and peer social support is in the low category.

Keywords: *self-efficacy, social support*

Abstrak. Permasalahan yang sering dialami oleh siswa di sekolah adalah mengenai tugas, kemampuan siswa serta keyakinan yang dimiliki oleh siswa, tentu akan berpengaruh terhadap potensi belajarnya, dalam hal ini dukungan sosial teman sebaya tentu sangat menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 14 Semarang kelas VIII yang termasuk kedalam usia remaja 13-17 tahun. Sampel yang diambil adalah 119 siswa kelas VIII A,B,C,D,F,G,I dengan menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya yaitu $r_{hitung} = 0,283$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,283 > 0,195$. Besar sumbangan variable sebesar 8% dan sisanya ditentukan variabel lain. Sedangkan nilai signifikansinya $0,046 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan tabel nilai korelasi (r) 0,283 pada pedoman interpretasi pada rentang "0,200-0,399" yang berarti bahwa tingkat hubungan efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya termasuk kategori rendah.

Kata Kunci: *efikasi diri, dukungan sosial*

A. PENDAHULUAN

Di masa pandemi pada awal tahun 2020 siswa banyak mengalami perubahan sistem pembelajaran, sehingga siswa harus dapat menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, keadaan dimana virus corona yang semakin meningkat. Sifat virus ini cenderung menular dan menyebar sangat cepat, serta cukup mematikan diseluruh dunia. Dalam hal ini kegiatan di Indonesia sangat terbatas dan hampir semuanya beralih menggunakan teknologi. Para karyawan swasta maupun pemerintah hampir semuanya melaksanakan pekerjaannya dari rumah. Yang diistilahkan dengan *Work From Home*. Termasuk dunia Pendidikan dan juga proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini harus dilaksanakan di rumah. Dengan adanya pandemi covid ini siswa harus melakukan kebiasaan baru, mulai dari pembelajaran secara daring (dalam jaringan), dalam hal ini harus dibutuhkan kuota atau *internet* yang stabil agar menerima materi dengan baik. Ditambah lagi dengan tugas-tugas yang harus siswa kerjakan, dalam hal ini siswa harus dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ketika keadaan seperti ini orang tua atau keluarga dirumah menjadi peran penting siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.

Pemahaman siswa dalam menerima materi tentunya sangatlah berbeda, dengan demikian ketika mengerjakan tugas siswa yang dapat menerima materinya dengan baik tentu akan bisa mengerjakan tugasnya dengan baik, keyakinan, serta pemahaman dalam mengerjakan tugasnya sangatlah dibutuhkan agar siswa mampu mengerjakan tugasnya. Sehingga lingkungan sosial disekitarnya sangatlah berpengaruh terhadap efikasi diri yang dimiliki siswa, ketika lingkungan sosial mendukung siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah tentunya tidak menjadi hambatan untuk siswa, tetapi ketika dukungan social di rumah tidak mendukung tentunya sangat berpengaruh kepada siswa.

Dukungan sosial merupakan peranan penting bagi siswa, dukungan sosial yang dimaksud disini ialah dukungan sosial teman sebaya. Erikson (dalam Ristiani, 2010) remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman

sebayanya. Di masa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini adalah teman dekatnya.

Disisi lain wawancara yang dilakukan secara acak kepada beberapa siswa menunjukkan bahwa selama siswa sekolah daring kesulitan untuk menerima materi sehingga dalam mengerjakan tugas siswa putus asa dan tidak yakin terhadap dirinya sendiri, dalam hal ini terlihat bahwa siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Tentunya sangat dibutuhkan efikasi diri yang tinggi dalam diri siswa sehingga ketika siswa mengerjakan tugas siswa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bandura (dalam Hara, Farida & Budi, 2016), efikasi diri merupakan kemampuan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya, kontrol pribadi serta motivasi, kognitif pada lingkungan sekitarnya. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa mampu dalam melaksanakan tugasnya, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Efikasi diri tentunya bukanlah ekpektasi dari tindakan yang dilakukan seseorang, melainkan efikasi diri merujuk kepada keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Ketika individu menyadari ada kekurangan yang ada dalam dirinya tetapi individu itu tetap yakin bahwa memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Ekspektasi atas hasil merujuk kepada kemungkinan-kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut Feist dan Feist (2011).

Berdasarkan hasil kuesioner efikasi diri akademik yang disebarkan pada siswa kelas 8 SMP Negeri 14 Semarang pada 29 Oktober 2021 yang diisi oleh 125 siswa terdapat hasil 51,1% siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, terdapat hasil 66,7% siswa yang merasa menghadapi banyak tugas disekolah, terdapat hasil 71,1% siswa yang merasa kurang percaya diri pada jawaban sendiri ketika mengerjakan tugas, terdapat hasil 77,8% siswa yang merasa selama pembelajaran online kesulitan untuk menerima materi, terdapat hasil 73,3% siswa yang merasa selama pembelajaran online tidak bisa menerima materi dengan baik, terdapat hasil 71,7% siswa yang masih merasa malu bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang paham, terdapat hasil 60% siswa yang merasa kurang konsentrasi ketika pembelajaran online, dan terdapat

hasil 80% siswa selama pembelajaran online merasakan jenuh dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas-tugasnya di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya dukungan sosial teman sebaya, karena berada dilingkungan sekolah sangat berpengaruh oleh pembelajarannya, ketika dukungan sosial teman sebaya mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya kemampuan efikasi diri akademiknya tidak terhambat. Siswa yang dikelilingi atau dukungan sosial teman sebayanya sangat baik tentu tidak menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari apakah ada hubungan antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya ini dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 14 Semarang"

B. LANDASAN TEORI

1. Efikasi Diri Akademik

a. Pengertian Efikasi Diri Akademik

Efikasi Diri Akademik merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini seseorang yang percaya akan keyakinan yang dimilikinya serta mampu menggunakan potensi dirinya dengan begitu ketika melakukan sesuatu hal tidak akan merasa ragu akan keyakinan yang dimilikinya.

Menurut Bandura (dalam Miftahun Ni'mah : 2009) efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif berupa suatu keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu tersebut dalam melakukan sesuatu tugas atau sebuah tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkannya. Dengan begitu setiap individu memiliki sebuah proses yang berbeda ketika menyelesaikan sebuah permasalahan atau tugas yang individu hadapi.

b. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik

Menurut Kreitner dan Kinichi (dalam Kurniawati, 2012 : 5) mengatakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri akademik yang positif dapat diketahui beberapa aspek diantaranya :

- a) Kognitif
- b) Motivasi
- c) Afeksi
- d) Seleksi

c. Sumber-sumber Efikasi Diri Akademik

Bandura 1997 (dalam Mahmudi dan Suroso, 2014 : 187) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Pada dasarnya keempat sumber tersebut adalah stimulus atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi oleh individu. Adapun sumber-sumber efikasi diri akademik adalah :

- a) *Performance Accomplishment*
- b) *Vicarious Experience*
- c) *Social Persuation*
- d) *Emotional / physiological*

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Baron and Byrne (2003) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada dilingkungan.

b. Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya

Terdapat empat aspek dukungan sosial menurut House & Kahn yaitu:

- a) Dukungan emosional (*emosional support*)
- b) Dukungan instrumental (*instrumental support*)

- c) Dukungan informasi (*informational support*)
- d) Dukungan penghargaan (*esteem support*)

c. **Factor-faktor terbentuknya dukungan sosial teman sebaya**

Myers (dalam Hobfoll, 1986) ada tiga faktor yang dapat mendorong seseorang memberikan dukungan sosial:

- a) Empati, yakni menyadari dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b) Norma dan nilai sosial, sebagai pedoman bagi individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari
- c) Pertukaran sosial, yaitu adanya hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* atau tidak adanya treatment. Penelitian *expost facto* yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional, penelitian tentang hubungan antara dua variable yang dilakukan untuk memperoleh hubungan kesejalaran antara dua atau lebih variable secara kompleks dan mendalam (Ali & Asrori, 2014:53). Populasi dapat diketahui dari judul penelitian oleh karena itu judul penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 14 Semarang, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 14 Semarang kelas VIII. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang terdiri dari 9 kelas masing-masing kelas berisikan 32-34 siswa sehingga jumlah keseluruhan siswa terdapat 303.

Menurut (Sugiyono, 2018:131) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* dan dapat berfungsi sebagai contoh atau wakil yang baik dari suatu populasi jika semua ciri yang dimiliki oleh suatu populasi tentu telah ada dan terwakili dalam sampel secara proporsional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 14 Semarang kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas, satu kelas yang berjumlah 34 siswa sedangkan jumlah sampel 50% sebanyak 119 siswa terdiri dari kelas A,B,C,D,F,G,I diambil secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling* karena jumlah populasinya dapat diketahui untuk menjadi anggota sampel, teknik ini pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota (Supardi, 2019:139). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, undian atau lotre berdasarkan kelompok subyek yang secara alami terkumpul bersama tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga sangat fleksibel dan efisien (Sugiyono, 2018:219). Data penelitian dianalisis dengan statistik korelasi *Product Moment-Person* menggunakan program *Statistical Package for Sosial Sciece* (SPSS).

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Sekolah SMPN 14 Semarang diawali dengan melakukan *Try Out* untuk menguji validitas dan reliabilitas item dalam skala penelitian. Skala penelitian terdiri dari 51 item pernyataan yang terdiri dari 23 item pernyataan efikasi diri akademik dan 28 item pernyataan dukungan sosial teman sebaya.

Selanjutnya pengolahan data tabulasi efikasi diri akademik Pada variabel efikasi diri akademik ini memiliki modus sebesar 67, dapat diketahui bahwa efikasi diri yang dimiliki 119 siswa sebagai responden sebagian besar memiliki

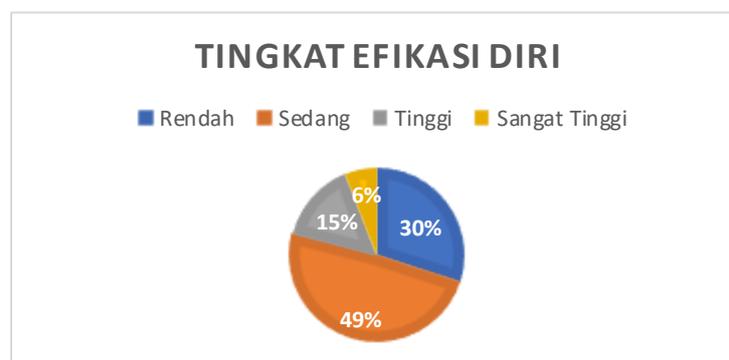
nilai 67. Untuk median nya bernilai 66 dari jumlah data yang ada untuk nilai mean nya sebesar 66,29. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai efikasi diri akademik. Sebanyak 23 pernyataan diberikan dalam skala ini dan siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu juga.

Tabel 1
Hasil Pengolahan Data Tabulasi Efikasi Diri Akademik

Xmin	52
Xmax	91
Range	39
Mean	66,29
SD	7,9
Modus	67
Median	66

Tabel 2
Tingkat Efikasi Diri Akademik

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
52-61	36	30%	Rendah
62-71	58	49%	Sedang
72-81	18	15%	Tinggi
82-91	7	6%	Sangat Tinggi
Total	119	100%	



Gambar 1: Diagram Efikasi Diri Akademik

Tabel 2 dan gambar 1 memberikan gambaran tentang efikasi diri akademik hasil penelitian, diketahui responden dengan efikasi diri akademik sangat

tinggi terdapat 6%, dengan 15% siswa mempunyai efikasi diri akademik tinggi, siswa memiliki efikasi diri akademik sedang sebanyak 49%, dan sebanyak 30% mempunyai efikasi diri akademik rendah. Dapat dinyatakan bahwa tingkat efikasi diri akademik siswa di SMPN 14 Semarang termasuk dalam tingkat sedang.

Pada variabel dukungan sosial teman sebaya ini memiliki modus sebesar 83, dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki 119 siswa responden sebagian besar memiliki nilai 83. Untuk median nya bernilai 86 dari jumlah data yang ada untuk nilai mean nya sebesar 87,6. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai dukungan sosial teman sebaya siswa SMP N 14 Semarang. Sebanyak 28 pernyataan diberikan dalam skala ini dan siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan diriya pada saat itu juga.

Tabel 3
Hasil Pengolahan Data Tabulasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Xmin	52
Xmax	111
Range	59
Mean	87,6
SD	11,3
Modus	83
Median	86

Tabel 4
Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
52-66	4	3%	Rendah
67-81	26	22%	Sedang
81-96	65	55%	Tinggi
97-111	24	20%	Sangat Tinggi
Total	119	100%	



Gambar 2: Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 2 dan gambar 1 memberikan gambaran tentang hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya, diketahui responden dengan sangat tinggi terdapat 20%, dengan 55% siswa mempunyai dukungan sosial teman sebaya tinggi, siswa memiliki dukungan sosial teman sabaya sedang sebanyak 22%, dan sebanyak 3% mempunyai dukungan sosial teman sebaya rendah. Dapat dinyatakan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa SMP N 14 Semarang termasuk dalam tingkat tinggi.

A. UJI PERSYARATAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dan pengujiannya menggunakan program SPSS versi 25 dan hasil uji normalitas data efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.23219373
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.058
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya *Kolmogorov Smirnov Test*, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Dapat dikatakan linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari uji linieritas. Dengan kaidah yang digunakan adalah kedua variabel itu dikatakan linier jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dan sebaliknya variabel dikatakan tidak linier jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Berikut hasil dari uji linieritasnya :

Tabel 6

Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial Teman Sebaya * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	4710.666	33	142.747	1.135	.315
		Linearity	515.300	1	515.300	4.097	.046
		Deviation from Linearity	4195.366	32	131.105	1.042	.426
Within Groups			10691.771	85	125.786		
Total			15402.437	118			

B. UJI HIPOTESIS

Setelah melakukan uji prasyarat terpenuhi, dengan hasil data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, sebagaimana dinyatakan dalam tujuan penelitian, bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMPN 14 Semarang. Dari tujuan tersebut dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut ini :

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMPN 14 Semarang.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMPN 14 Semarang. Hasil uji korelasi menggunakan Uji *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Efikasi Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.283*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	119	119
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	119	119
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,046 < 0,05$ maka H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMPN 14 Semarang. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,283 dengan taraf positif. Selanjutnya mencari sumbangan variabel efikasi diri dengan dukungan sosial teman sebaya dengan rumus $KP = r^2 \times 100\% = (0,283)^2 \times 100\% = 8\%$. Artinya hubungan efikasi diri memberikan sumbangan terhadap dukungan sosial teman sebaya sebanyak 8%.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diketahui nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,046 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya siswa. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,283 dengan taraf positif. Berdasarkan tabel nilai korelasi (r) 0,283 pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang

“0,20-0,399” yang berarti bahwa tingkat hubungan efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya termasuk pada kategori rendah. Kemudian besarnya sumbangan variabel efikasi diri akademik dan dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh sebesar 8%.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang aspek efikasi diri akademik yaitu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik pada siswa. Dalam hal ini siswa harus dapat memiliki keyakinan serta kemampuan akademik dalam dirinya, sehingga siswa mampu menggunakan potensi dirinya, dengan begitu ketika melakukan sesuatu hal tidak akan merasa ragu akan keyakinan yang dimilikinya. Sehingga siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan serta dapat meningkatkan dorongan siswa, meningkatkan keuletan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan motivasi akademik yang kuat. Sebaliknya, ketika siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keyakinan diri akan menghadapi kemampuan tantangan akademik. Selain kemampuan dan keyakinan akademik, siswa juga memperoleh dukungan social dari teman sebaya yang dapat meningkatkan keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dukungan sosial teman sebaya yang positif akan membawa dampak positif juga untuk siswa dengan begitu sangat penting bagi siswa memiliki dukungan social dari lingkungan yang baik.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Semarang, dilihat dari hubungan pertemanan antar siswa disana terbilang cukup baik, tetapi ada beberapa siswa juga yang memang suka menyendiri, dalam hal ini siswa kurang mampu menerima dukungan sosial karena tidak mampu bersosialisasi, siswa tersebut tidak menginginkan temanya mengetahui permasalahan dan kebutuhannya. Siswa yang tidak mencoba untuk bersosialisasi merasa dirinya tidak nyaman dengan teman sebayanya, sehingga dirinya merasa tidak ingin membebani orang lain dan siswa tersebut tidak tahu kepada siapa dapat meminta bantuan tugas sekolah. Dalam hal ini hasil data penelitian menunjukkan

adanya hubungan yang rendah antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial teman sebaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stefanus dan Sawitri (2017) yang dilakukan pada siswa SMA dan SMK beretnis papua di kota semarang dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 64 siswa. Yang menjukan hasil bahwa adanya hasil hubungan yang bersifat positif antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik siswa yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri akademik siswa.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dijelaskan pada sebelumnya mengenai hubungan efikasi diri akademik dengan dukungan social teman sebaya pada siswa di SMPN 14 Semarang dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri akademik dengan dukungan social teman sebaya. Adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan dukungan social teman sebaya, sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik siswa maka semakin tinggi pula dukungan social teman sebaya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik siswa maka semakin rendah pula dukungan social teman sebaya pada siswa SMPN 14 Semarang

G. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta : Cahaya Prima Sentosa.
- Feist & J. Feist. 2014. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Hara Permana, dkk. 2016. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes". Jurnal Hisbah, Volume 13, Nomer 1. (diakses 25 September 2021).
(<https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>)
- Hobfoll, S.E. (1986). Stress, social support and women: the series in clinical and community psychology. New York: Herpe & Row

- Kurniawati, Rita. 2012. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Enprints.ums.ac.id. Diunduh pada 14 April 2022. (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21434>)
- Ristiani dkk. 2010. "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta". Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma. (<https://adoc.pub/queue/hubungan-antara-dukungan-sosial-teman-sebaya-dengan-identita.html>)
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:ALFABETA, CV.
- Supardi. 2019. Dasar Metodologi Penelitian. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Suseno Miftahun Ni'mah. 2009. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa". Jurnal Intervensi Psikologi, Volume 1, Nomor 1. (diakses 25 September 2021). (<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol1.iss1.art6>)